

APLIKASI LIMA KUNCI KEAMANAN PANGAN DALAM PEMILIHAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) OLEH MURID SD INPRES BERTINGKAT KELAPA LIMA II KOTA KUPANG**Marselinus Laga Nur¹, Anna Henny Talahatu², Christine Rohani Tadjo Tallo³**¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana; marselinus.laga.nur@staf.undana.ac.id**ABSTRACT**

Street Food provide an important contribution to the fulfillment of children's energy while in school, but street food are very risky for biological, physical, and chemical contamination. These problems caused by several factors, namely the knowledge, attitudes, and actions of the makers, sellers, and buyers, about the importance of food security. Therefore, one of the efforts made by the government to overcome food insecurity is by educating five keys of food safety measures for the school community, students, and vendors of Pupils street food. This study is a descriptive research which aims to know the knowledge and attitudes of the pupils in choosing food and vendors in processing street food at SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima II Kota Kupang dealing with the five food security keys. The samples in this study were 52 students and 4 food vendors. The results showed that the knowledge of 52 student respondents, specifically 35 (67.3%) students had good knowledge, 14 (26.9%) students had sufficient knowledge, and 3 (5.8%) students had less knowledge. Attitude of 52 Respondents were categorized as Positive (100%). The respondent's actions based on triangulation revealed that the most of respondents still had actions that were not in accordance with the 5 keys food safety measures in the Selection of Snacks for Students..

Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions, Five keys of food security, Selection of street food

ABSTRAK

Makanan jajanan memiliki Kontribusi penting dalam pemenuhan energi anak saat di sekolah. Namun di lain pihak makanan jajanan tersebut juga beresiko terkena kontaminasi biologi, fiik dan kimia. Masalah ini terjadi karena beberpa faktor, pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap keamanan pangan. Oleh karena itu pemerintah melalui Badan POM telah mengedukasi anak sekolah tentang lima kuci keamanan pangan jajanan sekolah. Penelitian secara deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap murid sekolah daar dalam memilih makanan jajanan di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima II Kota Kupang menurut Lima kunci keamanan pangan. Sampael dalam penelitian ini adalah 52 murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 (67,3%) orang murid memiliki pegetahuan yang baik, 14 (26,9%) menenih dan 3 (5,8%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan Sikap seluruh murid dalam memilih pangan jajanan tergolong positif. Tindakan responden

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, tindakan, lima kunci keamanan pangan, pemilihan jajanan.

PENDAHULUAN**Latar Belakang (Opsional)**

Usia sekolah dasar merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak menuju masa remaja, sehingga asupan zat gizi yang cukup dengan memperhatikan keamanan pangan yang dikonsumsi sangat penting untuk diperhatikan termasuk makanan jajanannya. Lebih dari 99% anak sekolah jajan di sekolah untuk memenuhi kebutuhannya saat berada di sekolah, namun makanan maupun jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salahsatu hal penting yang harus menjadi perhatian saat ini adalah pangan jajanan anak sekolah (PJAS).

Pangan Jajanan di sekolah umumnya dikategorikan menjadi beberapa kategori yakni makanan utama misalnya nasi goreng, nasi soto, mie ayam, siomay, kategori kedua yakni kue-kue misalnya tahu goreng, keripik,

jelly, dan kategori ke tiga adalah minuman misalnya es campur, es sirup. Hasil pengawasan Badan POM RI tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa 19-47% dari sampel pangan jajanan anak sekolah yang diuji, Tidak Memenuhi Syarat (TMS) karena penyalahgunaan bahan berbahaya serta cemaran mikroba yang melebihi batas. Pada tahun 2014 BPOM melakukan pemeriksaan di 1.448 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang tersebar di 31 provinsi di Indonesia, sekitar 10.429 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 2.484 (23,82%) sampel jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan Pangan.¹

Hasil analisis kepada 2.812 sampel produk pangan jajanan anak sekolah di 31 provinsi di Indonesia yang terdiri dari makanan ringan, kudapan, es, jelly/ agar-agar dan minuman berwarna bahwa 84 (2,99%) sampel mengandung Rhodamin B dan dari 7.060 sampel PJAS yang terdiri dari mie basah, bakso, kudapan, dan makanan ringan terhadap uji Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang dilarang bahwa 185 (2,62%) sampel mengandung boraks dan 63 (1,14%) sampel mengandung Formalin.¹

Dengan banyaknya pangan jajanan yang tidak aman dikantin-kantin sekolah dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengkonsumsi pangan tidak sehat. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan para pembuat, penjual, maupun pembeli akan pentingnya keamanan pangan.^{2,3}

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah untuk melindungi masyarakat dari pangan yang tidak memenuhi standar persyaratan keamanan, mutu, dan gizi yaitu pada tahun 2011 BPOM meluncurkan Aksi Nasional Gerakan Menuju pangan jajanan anak sekolah yang aman, bermutu, dan bergizi. Aksi nasional ini meliputi promosi keamanan pangan melalui komunikasi, penyebaran informasiserta edukasi lima kunci keamanan Pangan bagi komunitas sekolah, termasuk guru, murid, orangtua murid, pengelola kantin sekolah, dan penjaja PJAS.⁴

Lima kunci keamanan pangan yang diedukasikan kepada siswa adalah kenali pangan yang aman, beli pangan yang aman, baca label dengan seksama, jaga kebersihan, dan catat apa yang ditemui. Adapun lima kunci keamanan yang diedukasikan kepada penjaja yakni gunakan air dan bahan baku yang aman dan bermutu, jaga kebersihan, masaklah dengan benar, pisahkan pangan mentah dari pangan matang, dan jagalah pangan pada suhu yang aman. Penyuluhan Lima kunci keamanan Pangan kepada siswa dan penjaja ini bertujuan agar penjaja dapat mejajakan pangan yang bermutu, aman, dan bergizi agar siswa terhindar dari produk yang berbahaya bagi kesehatan.⁵

Promosi keamanan pangan ini telah dilakukan oleh BPOM Kupang, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan di SD, SMP, dan SMA di kota kupang. Dalam Promosi Keamanan pangan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu Kegiatan mobil keliling dimana BPOM melakukan pengambilan sampel jajanan di kantin sekolah dan kios di sekitar sekolah serta BPOM juga melakukan penyuluhan mengenai lima kunci keamanan pangan.

Hasil observasi awal di SD Bertingkat Kelapa Lima II menemukan bahwa sekolah ini sudah pernah dilakukan penyuluhan atau program edukasi dari BPOM di kupang pada bulan Januari tahun 2017 tentang pangan jajanan yang aman dan lima kunci keamanan pangan kepada siswa maupun penjaja pangan jajan yang berada di lingkungan sekolah serta diikuti dengan pemeriksaan 15 sampel pangan jajanan yang ada di kantin sekolah tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa sekolah ini memiliki 4 kantin yang berada di lingkungan sekolah, diantaranya 1 yang di tangani oleh UKS dan 3 kantin yang berada di lingkungan sekolah tetapi tidak di tangani langsung oleh pihak sekolah dimana juga menjual aneka Makanan dan minuman yang bervariasi dari makanan siap saji (mie instan), minuman dingin, nasi bungkus, gorengan, kerupuk, minuman, jelly, salome, snack, dan permen. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui "Kajian Pengetahuan dan Sikap Mengenai Lima Kunci Keamanan Pangan dengan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Anak Sekolah di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima II Kota Kupang"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima II. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober- November 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V dan VI SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima II Kota Kupang yang berjumlah 105 siswa dan 4 penjaja makanan yang berada di lingkungan sekolah yang pernah mengikuti penyuluhan Lima Kunci keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah pada Bulan Januari 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total sampling dan *Propotional random Sampling*. Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 52 orang.

HASIL**Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Murid SD Dalam Pemilihan Makanan Jajanan**

Tabel 1. Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan, Sikap dan tindakan dalam memilih pangan jajanan

Variabel	Sampel			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Pengetahuan	35	14	3	52
Sikap	52	0	0	52
Tindakan	52	0	0	52

PEMBAHASAN

Kami menemukan bahwa Pengetahuan murid SD sebagian besar baik. Selanjutnya sikap dan tindakan untuk memilih makanan jajanan juga seluruhnya baik. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang didapatkan melalui panca indera. Sebagian besar pengetahuan didapat melalui indera penglihatan dan indera pendengaran sedangkan Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidaksetuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) namun sikap belum terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Pengetahuan dan sikap yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa mengetahui mengenai lima kunci keamanan pangan baik definisi makanan jajanan, bagaimana mengenali pangan yang aman, bagaimana membeli pangan yang aman, membaca label pangan dengan seksama, bagaimana menjaga kebersihan diri untuk pencegahan dari ketidakamanan jajanan, dan hal-hal yang harus dilakukan saat menemukan makanan jajanan yang tidak aman terhadap tindakan responden siswa dalam pemilihan pangan jajanan, baik dalam memilih pangan jajanan yang bersih dan sehat, memilih pangan yang bebas dari bahaya kimia, biologi, dan fisik, memilih pangan dengan memperhatikan sanitasi dan label pangan yang baik dan benar.^{3,6}

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 responden siswa kelas V dan VI di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima II, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam mengenali pangan jajanan yang aman dari bahaya biologis dan kimia, membeli pangan dari penjual yang sehat, informasi label pangan yang penting untuk diperhatikan, dan waktu mencuci tangan yang benar. Sementara sebagian kecil siswa memiliki pengetahuan cukup dikarenakan siswa tersebut belum memahami makanan yang mengandung bahaya fisik, serta informasi label pada makanan jajanan tersebut masih layak dikonsumsi atau sudah tidak layak lagi, dan mengenai jumlah informasi yang perlu dibaca sebelum membeli pangan.

Dalam menilai tindakan siswa peneliti juga menggunakan metode triangulasi untuk menilai kesesuaian tindakan responden siswa dalam memilih pangan jajanan. Metode triangulasi ini dinilai berdasarkan wawancara terhadap guru kelas dan dokumentasi tindakan siswa dalam memilih pangan jajanan.

Wawancara mendalam pada guru kelasnya menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki tindakan yang baik dalam pemilihan pangan jajanan. Selain itu juga menurut guru kelas V dan VI mereka yakin bahwa responden siswa tersebut memiliki tindakan yang baik dalam pemilihan pangan jajanan karena selain membeli pangan jajanan di lingkungan sekolah sebagian besar siswa diingatkan untuk membawa bekal dari rumah masing-masing.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan tindakan siswa yang diamati secara langsung oleh peneliti yakni sebagian besar siswa jarang membawa bekal ke sekolah dan sering jajan di lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan masih terdapat siswa yang belum memenuhi Lima Kunci keamanan Pangan dalam pemilihan pangan jajanan, yakni: Mengenali Pangan yang Aman, Beli Pangan yang Aman, Baca Label dengan Seksama, Jaga Kebersihan, E-Notifikasi penyimpanan terhadap Pangan.

Sikap dan tindakan siswa yang mematuhi lima kunci keamanan pangan berbeda dengan pengetahuan. Begitu juga dengan membawa bekal dari rumah. Melalui wawancara kami menemukan bahwa kedua hal tersebut dipengaruhi oleh teman-teman mereka. Siswa yang pengetahuannya rendah namun dalam memilih makanan jajanan diingatkan oleh teman-temannya yang memiliki pengetahuan lebih baik. Beberapa murid yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang juga kemungkinan berkaitan dengan memori jangka pendek yang rendah namun hal tersebut tidak berpengaruh pada sikap dan tindakan dalam hal ini pemilihan makanan jajanan.⁷

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sebagian besar murid SD tentang Lima kunci keamanan pangan telah baik. Sikap dan tindakan dalam memilih makanan jajanan seluruhnya telah baik.

Direkomendasikan untuk pesan terkait lima kunci keamanan pangan jajanan anak sekolah ini terus diperluas pada murid lain dan sekolah lain. Selain itu perlu juga digiatkan untuk membawa bekal ke sekolah sebagai tambahan dari asupan kalori anak selama berada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPOM.RI. Laporan tahunan 2015 Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Jakarta. BPOM RI. 2018. 4-5p
2. Triasari F. Hubungan Pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok. Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah; 2015
3. Elfira A. “Gambaran Pengetahuan,sikap, dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di Sekolah Dasar Cipinang Besar Utara Kotamadya Jakarta Timur”, universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015
4. Direktorat Bina Gizi.”pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar”. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI, Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.2011. 20-21p
5. BPOM.RI.“Laporan tahunan 2013 Badan Pengawasan Obat dan Makanan”. Jakarta. BPOM RI. 2014. 5-6p
6. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian Kesehatan Edisi Revisi.Jakarta : Rineka cipta 2010. 25-16p
7. Sari MM. Pengaruh Penyuluhan Gizi engan Meia Poster dna Film tentang Keamanan Pangan Jajanan Terhadap Perilaku Keamanan Pangan Murid sekolah Dasar di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuren. Universitas Sumatera Utara. 2015